

**LAPORAN KEIKUTSERTAAN DALAM PELATIHAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BIDANG PERPUSTAKAAN TINGKAT MANAJER
YANG DISELENGGARAKAN OLEH
DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**



UNMAS DENPASAR

Oleh :

NI KADEK GANDARINI, S.IIP.

UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

UPT. PERPUSTAKAAN PUSAT

DENPASAR

2015

PELATIHAN TENAGA KEPENDIDIKAN BIDANG PERPUSTAKAAN TINGKAT MANAJER

I. Tujuan Pelatihan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pelatihan tenaga kependidikan bidang perpustakaan tingkat manajer ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan sistem pengelolaan Repositori Institusi. Dengan pengelolaan sistem repositori institusi yang baik, maka nantinya diharapkan akan memperluas akses dan pemanfaatan karya ilmiah sivitas akademika secara mudah, murah dan cepat.

Pelatihan juga dimaksudkan untuk membekali pustakawan dengan kemampuan merancang sistem Repositori Institusi dan program literasi informasi yang dapat membantu pemustaka memahami cara memanfaatkan informasi agar terhindar dari tindakan plagiarisme.

b. Tujuan Khusus

- Meningkatkan kompetensi *softskill* pustakawan.
- Mengetahui ruang lingkup pengembangan , pengelolaan dan pemanfaatan Repositori Institusi.
- Mengetahui aspek legal terhadap pengelolaan dan pemanfaatan Repositori Institusi.
- Menggalang komitmen dan dukungan seluruh sivitas akademika dalam mengembangkan Repositori Institusi di lingkungan perguruan tinggi.
- Mampu menyusun proposal pengembangan pengelolaan Repositori Institusi.
- Mampu menyusun program literasi informasi untuk membantu pemustaka terhindar dari tindakan plagiarism.
- Meningkatkan peran perpustakaan dalam kegiatan literasi informasi.

II. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan tenaga kependidikan bidang perpustakaan tingkat manajer ini diselenggarakan oleh Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selama 4 (empat) hari pada tanggal 27 sampai dengan 30 Mei 2015 bertempat di Rektorat Universitas Udayana Bali.

III. Peserta

Pelatihan ini ditujukan bagi tenaga kependidikan yang bekerja di perpustakaan perguruan tinggi. Peserta pelatihan yang hadir sekitar ±50 (lima puluh) orang yang terdiri dari unsur Kepala Perpustakaan, Pustakawan dan Staf IT perpustakaan

Peserta wajib mendaftar terlebih dahulu dengan mengirimkan formulir registrasi kepada pihak penyelenggara. Mewakili Universitas Mahasaraswati yaitu :

1. I Komang Widana Putra, S.Pd. (Kepala Perpustakaan UNMAS)
2. Ni Kadek Gandarini, S.IIP. (Pustakawan UNMAS)

IV. Narasumber/ Pembicara

Narasumber pada pelatihan bidang perpustakaan ini terdiri dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman luas dibidang perpustakaan, antara lain :

1. Prof. Dr. Supriadi Rustad
Direktur, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2. Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Hum.
Universitas Indonesia/ Ketua Tim
3. Drs. I Putu Suhartika, M.Si.
Perpustakaan Universitas Udayana
4. Laely Wahyuli, S.S.
Dosen Universitas Indonesia
5. Dra. Kalarensi Naibaho, M.Hum.
Universitas Indonesia
6. Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib.
Institut Pertanian Bogor
7. Fuad Gani, S.S., M.A.
Universitas Indonesia

* **Makalah seminar terlampir**

V. Hasil Pelatihan

Rabu, 27 Mei 2015

Setelah melakukan proses registrasi sampai pukul 15.00 WITA, peserta segera diangkut menuju ke tempat pelatihan di Universitas Udayana Bukit Jimbaran Bali. Peserta telah difasilitasi dengan bus dari Udayana untuk transportasi dari Hotel menuju tempat pelatihan. Acara dibuka dengan penyampaian sekapur sirih oleh Dra. Merry Dandian Panji, MSi. selaku pihak penyelenggara dari DIKTI, dan juga pembukaan dari pihak tuan rumah dalam hal ini **I Wayan Antara** mewakili Universitas Udayana.

Dra. Merry Dandian Panji, M.Si. mengungkapkan penyelenggaraan pelatihan tenaga kependidikan tentang perpustakaan tingkat manajer dilatarbelakangi kondisi Perguruan Tinggi Indonesia dimana karya ilmiah sivitas akademiknya belum dikelola dengan baik sehingga tidak mudah diakses dan dimanfaatkan oleh akademisi lain. Nantinya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya

Repository Institusi yang pada akhirnya akan dapat diimplementasikan oleh institusi yang bersangkutan. Pelatihan serupa sebelumnya sudah pernah dilakukan di UGM dan untuk kali ini dilakukan di Universitas Udayana Bali.

Materi pertama disampaikan oleh **Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Hum.** mengenai pentingnya Repository Institusi, dikatakan bahwa perkembangan Teknologi Informasi berdampak pada perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat sekarang yang lebih cenderung menyukai informasi dalam bentuk digital atau elektronik, hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya akses pemustaka terhadap konten digital, seperti harian online, surat kabar online dan sebagainya, untuk itulah diperlukan Repository Institusi yang mana nantinya dapat membuka akses yang luas terhadap karya ilmiah atau lokal konten (skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian) para sivitas akademika. Karya ilmiah sivitas akademika tersebut nantinya akan melalui proses digitalisasi, sehingga nantinya setiap Institusi memiliki portal khusus yang menampung local konten sivitas akademika dari masing-masing institusi. Dengan adanya portal khusus tersebut maka akan memudahkan pertukaran informasi dan *knowledge sharing* di seluruh perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena perguruan tinggi lain dapat dengan mudah mengakses karya ilmiah perguruan tinggi lainnya.

Narasumber yang kedua adalah **Drs. I Putu Suhartika, M.Si.** yang memaparkan software-software yang dapat diaplikasikan ke dalam Otomasi perpustakaan dan sistem Repository Institusi. Software adalah sarana primer yang diperlukan untuk mengembangkan Repository Institusi, adapun software yang disebutkan merupakan software yang bersifat *open source* yaitu suatu sistem pengembangan yang tidak dikoordinasi oleh suatu individu/ lembaga pusat, tetapi oleh para pelaku yang bekerja sama dengan memanfaatkan kode sumber (*source-code*) yang tersebar dan tersedia bebas dengan kata lain orang lain dapat menggunakan software tersebut secara gratis Dengan adanya software khusus Repository Institusi maka dapat memudahkan pemustaka dalam mengelola karya ilmiah sivitas akademika yang sudah melalui proses digitalisasi.

Kamis, 28 Mei 2015

Narasumber pada hari kamis yaitu Juara I Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2014 yaitu **Laely Wahyuli, S.S.** beliau memaparkan pentingnya Repository Institusi serta manfaat yang didapatkan ketika sebuah Perguruan Tinggi mengembangkan Repository Institusi, antara lain :

1. Menyediakan akses global terhadap karya yang dihasilkan oleh lulusan,
2. Meningkatkan sitasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa
3. Menyediakan informasi untuk mendorong kolaborasi riset,
4. Menghindari plagiarisme,
5. Memonitor topik karya ilmiah yang selama ini digarap oleh mahasiswa,
6. Mendukung pembelajaran berbasis riset dan

7. Memberikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Melihat manfaat yang begitu besar yang didapatkan maka perpustakaan Perguruan Tinggi perlu menyusun proposal pengembangan Repositori Institusi. Dasar pemikiran yang diambil terkait pengembangan repositori institusi ini adalah adanya Surat Edaran No. 2050/E/T2011 dari Dirjen Dikti tentang **Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal** yang mewajibkan seluruh mahasiswa dan dosen mengunggah karya di portal yang dapat diakses oleh umum, salah satunya melalui portal masing-masing institusi. Pada kali ini Ibu Laely Wahyuli memberikan tugas berkelompok untuk menyusun proposal pengembangan Repositori Institusi, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang anggota. Setelah penyusunan dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing kelompok.

Narasumber kedua pada hari kamis adalah **Dra. Kalarensi Naibaho, M.Hum.**, beliau memberikan materi tentang literasi informasi yang erat kaitannya dengan Repositori Institusi dan tindakan plagiarisme. Beliau menjelaskan bahwa literasi informasi adalah kompetensi yang berkaitan dengan informasi, mulai dari menyadari kebutuhannya, menemukan dan memanfaatkannya. Pada saat memanfaatkan informasi, di sinilah muncul potensi untuk melakukan **plagiarisme**. Plagiarisme atau plagiarism adalah tindakan menggunakan ciptaan orang lain, ide orang lain, gagasan orang lain, dan karya intelektual orang lain sehingga memberikan kesan seolah-olah hal tersebut miliknya sendiri. Secara teknis hal tersebut dilakukan dengan tidak menyebutkan sumbernya secara layak.

Repositori institusi dapat mencegah tindakan plagiarisme hal ini dapat terjadi karena ketika Repositori Institusi telah berjalan akan membuka akses terhadap karya ilmiah dari para sivitas akademika, apabila karya ilmiah tersebut dapat diakses melalui jaringan internet maka otomatis membuat para sivitas akademika takut untuk melakukan tindakan *copy paste* atau plagiarisme.

Jumat, 29 Mei 2015

Hari ketiga narasumber untuk pelatihan bidang perpustakaan tingkat manajer diberikan oleh **Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib.** Beliau menjelaskan tentang penyusunan program literasi informasi dalam menanggulangi plagiarisme. Saat ini merupakan eranya informasi dimana kita hidup dalam dunia yang serba memberikan kita kemudahan dalam mendapatkan informasi. Internet sebagai media akses informasi keberadaannya semakin dibutuhkan, melalui internet informasi apapun bisa kita telusur dan menjadi jawaban atas segala permasalahan yang kita hadapi. Web portal menyediakan berjuta-juta informasi namun tidak semua informasi mengandung data yang valid dan reliable. Dalam hal ini pencari informasi membutuhkan skill penelusuran dengan menggunakan strategi pencarian yang sesuai untuk mengevaluasi informasi sehingga diperoleh kebenaran informasi yang dibutuhkan melalui literasi informasi.

Literasi informasi mencakup seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun untuk membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika. Adapun pustakawan adalah profesi yang tepat dalam memberikan literasi informasi karena pustakawan memiliki keahlian dalam bidang informasi diantaranya manajemen informasi, keterampilan penelusuran informasi, metadata, dan pengetahuan menilai kebenaran sumber informasi.

Untuk itulah perlunya disusun program literasi informasi di masing-masing perguruan tinggi. Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas untuk itu program pengembangan literasi informasi sangat perlu diupayakan. Pada kali ini Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib memberikan tugas kelompok untuk menyusun proposal program pengembangan literasi informasi.

Pemateri selanjutnya kembali diisi oleh **Drs. I Putu Suhartika, M.Si.** yang memberikan kami pelatihan teknis untuk menyiapkan sistem Repositori Institusi dan melatih kami menggunakan software khusus untuk mengetahui apakah suatu karya tulis ilmiah memiliki unsur plagiarisme atau tidak. Software khusus tersebut yaitu **TURNITIN**, namun software tersebut tidak gratis sehingga butuh anggaran untuk menyediakannya. Dengan software tersebut diharapkan pimpinan tertinggi universitas mampu memberikan mandat dan legitimasinya terhadap penentuan berapa persen karya ilmiah sivitas akademika dapat mengandung unsur plagiarisme.

Di Universitas Udayana sendiri sudah ketentuan bahwa untuk skripsi, tesis, disertasi maupun laporan penelitian diberikan batasan 20% dapat mengandung unsur plagiarisme, apabila lebih daripada itu maka mahasiswa, peneliti, maupun dosen harus mengulang kembali karya tulis mereka.

Kemudian Pak Putu juga memberikan pengetahuan kepada kami beberapa software gratis untuk Repositori Institusi, diantaranya yang didemokan dan dicoba untuk di-*download* yaitu **greenstone**.

Sabtu, 30 Mei 2015

Narasumber di hari terakhir adalah **Fuad Gani, S.S., M.A** menyajikan materi urgensi literasi informasi dan pelatihan ditutup dengan sambutan oleh **Prof. Dr. Supriadi Rustad** selaku Direktur, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

VI. Dokumentasi



Gambar 6.1. Sekapur sirih dari Ibu Merry Dandian Panji dan Bapak Wayan Antara



Gambar 6.2. Foto bersama peserta pelatihan dan panitia



Gambar 6.3. Drs. I Putu Suhartika, memberikan materi tentang aplikasi untuk RI



Gambar 6.4. Tugas kelompok Proposal Pengembangan RI



Gambar 6.5 Tugas Kelompok Proposal Pengembangan RI



Gambar 6.6. Peserta bersama Ibu Dra. Kalarensi Naibaho, M.Hum (tengah)



Gambar 6.7. Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib sedang memberikan materi



Gambar 6.8. Prof. Dr. Supriadi Rustad (kiri) dan Fuad Gani, S.S., M.A (tengah)



Gambar 6.9. Peserta bersama narasumber



Gambar 6.10. penyerahan sertifikat pelatihan kepada peserta.



Gambar 6.11. Seluruh peserta